

# APPLICATION OF COOPERATIVE LEARNING MODEL GROUP INVESTIGATION ( GI ) TO IMPROVE STUDENT LEARNING OUTCOMES IPS CLASS IVD SD NEGERI 42 PEKANBARU

**Henny Eka Hanisda, Hendri Marhadi, H.Lazim N**

ekahanisdahenny@yahoo.com, Hendri\_m29@yahoo.com, Lazim030255@gmail.com,  
HP: 081365277773

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
FKIP Universitas Riau, Pekanbaru

***Abstract:** This study is classroom action research that aims to improve learning outcomes .Penelitian IPS was conducted on April 11 until April 21 .Subjek this research is class IVD SD Negeri 42 Pekanbaru with the number of children 38. Data collection techniques by observation and tests .Penelitian consists of 2 cycles. The data of this study learning outcomes of students has increased, where before conducting the investigation 38 students in the classical as many as 15 students (39.97%) completed the study while as many as 23 students (60.52%) is still not completed and still learning KKM below. After the act of Cooperative Learning Model Type Group Investigation (GI) .Aktivitas teachers in the first cycle categorized both increased with an average 79.15% and 89.83% in the second cycle with very good categories increased by 10.68%. Activities of students during the learning (Cycle I and Cycle II) categorized either by 75% in the first cycle and 88.35% in the second cycle with very good category, an increase of 13.35%. It can be concluded that the hypothesis is if implemented model of Cooperative Learning type Group Investigation (GI) can improve learning outcomes IPS IVD grade students of SD Negeri 42 Pekanbaru.*

**Keywords:** Cooperative Learning Model Group Investigation (GI), IPS Learning Outcomes

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE  
*GROUP INVESTIGATION* (GI) UNTUK MENINGKATKAN HASIL  
BELAJAR IPS SISWA KELAS IVD  
SD NEGERI 42 PEKANBARU**

**Henny Eka Hanisda, Hendri Marhadi, H.Lazim N**

ekahanisdahenny@yahoo.com, Hendri\_m29@yahoo.com, Lazim030255@gmail.com,  
HP: 08136527773

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
FKIP Universitas Riau, Pekanbaru

**Abstract** Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS .Penelitian ini dilakukan pada tanggal 11 April sampai 21 April .Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IVD SD Negeri 42 Pekanbaru dengan jumlah anak 38 orang. Teknik pengumpulan data dengan observasi dan tes .Penelitian ini terdiri dari 2 siklus. .Data penelitian ini hasil belajar siswa mengalami peningkatan, dimana sebelum melakukan tindakan investigasi 38 siswa secara klasikal sebanyak 15 orang siswa (39,97%) tuntas dalam pembelajaran sedangkan sebanyak 23 orang siswa (60,52%) masih belum tuntas dalam pembelajaran dan masih dibawah KKM. Setelah dilakukan tindakan Model pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* (GI).Aktivitas guru pada siklus I dikategorikan baik peningkatan dengan rata rata 79,15% dan 89,83% pada siklus II dengan kategori amat baik peningkatan sebesar 10.68%. Aktivitas siswa selama pembelajaran (Siklus I dan Siklus II ) dikategori baik dengan 75% pada siklus I dan 88,35% pada siklus II dengan kategori amat baik, peningkatan sebesar 13,35%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian ini jika diterapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* (GI) dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IVD SD Negeri 42 Pekanbaru.

**Kata Kunci :** Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (GI), Hasil Belajar IPS

## PENDAHULUAN

Mata Pelajaran (IPS) adalah salah satu mata pelajaran yang dipelajari mulai dari tingkat Sekolah Dasar (SD) sampai tingkat perguruan tinggi untuk mewujudkan manusia yang mampu berpikir dan diperlukan suatu proses yang dikenal dengan istilah kegiatan belajar mengajar baik secara formal maupun non formal.

Menurut Ahmad Susanto (2013) IPS adalah Ilmu pengetahuan yang mengkaji berbagai disiplin ilmu social dan humonaria serta kegiatan dasar manusia yang dikemas secara ilmiah dalam rangka memberi wawasan dan pemahaman yang mendalam kepada peserta didik, khususnya di tingkat dasar dan menengah.

Menurut Munir (dalam Ahmad Susanto, 2013) tujuan IPS di SD secara keseluruhan mencakup hal-hal sebagai berikut :

1. Membekali anak didik dengan pengetahuan sosial yang berguna dalam kehidupannya kelak di masyarakat.
2. Membekali anak didik dengan kemampuan mengidentifikasi, menganalisis dan menyusun alternatif pemecahan masalah sosial yang terjadi dalam kehidupan ber masyarakat.
3. Membekali anak didik dengan kemampuan berkomunikasi dengan semua warga masyarakat dan berbagai bidang keilmuan, bidang keahlian.
4. Membekali anak didik dengan kesabaran, sikap mental yang positif dan keterampilan, terhadap pemanfaatan lingkungan hidup yang menjadi bagian dari kehidupan tersebut.
5. Membekali anak didik dengan kemampuan mengembangkan pengetahuan dan keilmuan IPS sesuai dengan perkembangan kehidupan masyarakat, ilmu pengetahuan dan teknologi.

Berdasarkan observasi awal peneliti lakukan dengan ibu yulina selaku wali di kelas IVD SD Negeri 42 Pekanbaru, ditemukan data hasil belajar IPS siswa masih rendah, untuk lebih jelas dapat dilihat dari jumlah siswa 38 orang siswa KKM yang ditetapkan disekolah 75 jumlah siswa yang mencapai KKM 15 orang siswa (39,47%) sedangkan yang belum mencapai KKM 23 orang siswa (60,52%) dengan nilai rata-rata siswa 66,48.

Dari data hasil belajar diatas dapat diketahui masih banyak jumlah siswa yang belum mencapai KKM. Hal disebabkan oleh beberapa faktor yaitu dalam mengajar guru terlalu banyak memberikan dan menjelaskan di depan kelas, dalam mengajar guru tidak menggunakan media atau alat peraga sehingga kurang mendorong berkembangnya kemampuan berfikir siswa. Oleh karena itu untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS, peneliti ingin mencoba menerapkan model pembelajaran *Group Invegtigation* (GI). Model pembelajaran *Group Invegtigation* (GI) merupakan model pembelajaran kooperatif yang kompleks karena memadukan antara prinsip belajar kooperatif dengan pembelajaran yang berbasis konstruktivisme (membangun pengetahuan siswa dari pengetahuan awal dan prinsip pembelajaran demokratis (Isjoni, 2009:87).

Model pembelajaran *Group Invegtigation* (GI) ini siswa tidak harus menghafal fakta-fakta yang hasilnya tidak tahan lama, tetapi sebuah strategi yang mendorong siswa untuk mengkonstruksikan pengetahuan mereka melalui keaktifan dalam proses pembelajaran dan siswa tidak diajak untuk bersikap produktif dan komunikatif. Model pembelajaran *Group Invegtigation* (GI) bertujuan membantu siswa untuk memiliki

kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok, selain itu membantu para siswa menemukan informasi, dan berperan sebagai salah satu sumber belajar, yang mampu menciptakan lingkungan sosial dicirikan oleh lingkungan demokrasi dan proses ilmiah.

Keunggulan menerapkan model Kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) adalah suasana belajar saling bekerja sama dan saling berinteraksi sehingga membuat siswa lebih aktif dalam proses belajar dari awal sampai akhir.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* (GI) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IVD SD Negeri 42 Pekanbaru”. Dengan rumusan masalah apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe group investigation (GI) dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IVD SD Negeri 42 pekanbaru, dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IVD SD Negeri 42 pekanbaru.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Arikunto (2008:3) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas dengan tujuan memperbaiki kinerja sebagai guru. Penelitian Tindakan Kelas atau PTK adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran dikelas. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IVD SDN 42 Pekanbaru dengan jumlah siswa 38 orang yang terdiri dari 21 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menggunakan teknik pengamatan/observasi. Observasi digunakan untuk mengamati perkembangan aktifitas guru dan siswa selama proses pembelajaran siswa selama penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) berlangsung.

Pada penelitian ini, teknik analisis data yang diperoleh melalui lembar pengamatan dan tes hasil belajar IPS dianalisis berbagai macam teknik. Ada beberapa teknik analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut :

### 1. Analisis Data Aktifitas Guru dan Siswa

Adapun rumus yang digunakan :

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100\%$$

( Syahrilfuddin dkk, 2011:114-115)

Keterangan :

NR : Persentase rata-rata aktivitas (guru/siswa)

JS : Jumlah skor aktivitas yang dilakukan

SM : Skor maksimal yang didapat dari aktivitas guru/siswa

Adapun interval kategori aktivitas guru dan siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1. Interval Kategori Aktivitas Guru dan Siswa

Persentase Interval	Kategori
81 – 100	Amat Baik
61 – 80	Baik
51 – 60	Cukup Baik
Kurang dari 50	Kurang Baik

( Syahrilfuddin dkk, 2011:115)

## 2. Analisis Hasil Belajar Siswa

### a. Hasil Belajar Individu

Dalam penelitian ini, setiap siswa dikatakan tuntas belajar apabila mendapat nilai minimal 75 berdasarkan KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah. Ketuntasan belajar siswa dihitung dengan menggunakan rumus :

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

( Ngalm Purwanto, 2006:112)

Keterangan :

S : Nilai yang diharapkan (dicari)

R : Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N : Skor maksimum dari tes tersebut

### b. Ketuntasan Klasikal

Dikatakan tuntas secara klasikal apabila 75% dari keseluruhan siswa telah mencapai nilai KKM yang ditentukan oleh sekolah yaitu 75. Untuk mengetahui ketuntasan klasikal, dilakukan dengan menggunakan rumus :

$$PK = \frac{ST}{N} \times 100\%$$

( Purwanto dalam Syahrilfuddin, 2011:116)

Keterangan :

PK : Presentase klasikal

ST : Jumlah siswa yang tuntas  
 N : Jumlah seluruh siswa

### c. Rata-rata Hasil Belajar

Untuk menghitung rata-rata hasil belajar matematika adalah dengan cara menjumlahkan semua nilai data dibagi banyak data dengan menggunakan rumus:

$$X = \frac{\sum X}{n}$$

( Ngalim Purwanto, 2006)

Keterangan :

X : Mean/rata-rata  
 $\sum X$  : Jumlah tiap data  
 N : Jumlah data

### d. Peningkatan Hasil Belajar

Untuk mengetahui persentase peningkatan hasil belajar IPS dapat menggunakan rumus :

$$P = \frac{Posrate - Baserate}{Baserate} \times 100\%$$

( Zainal Aqib dkk, 2008:53)

Keterangan :

P : Persentase peningkatan  
 Posrate : Nilai rata-rata sesudah tindakan  
 Baserate : Nilai rata-rata sebelum tindakan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pelaksanaan Tindakan

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan dikelas IV tahun pelajaran 20015/2016, penelitian ini dilakukan pada bulan April 2016 sebanyak 2(dua) siklus .Siklus I terdiri dari 2 kali pertemuan dengan materi “Teknologi Produksi dan Komunikasi “,dan siklus II sebanyak 2 kali pertemuan dengan materi

“Perkembangan Teknologi transportasi dan Permasalahan Sosial “, setiap pertemuan dilaksanakan dengan waktu 2 x 35 menit.

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan penerapan model kooperatif tipe *Group Investigation* dan didukung oleh lembar pengamatan investigasi kelompok. Pada setiap akhir pertemuan siswa mengerjakan evaluasi test yang berguna untuk melihat perkembangan siswa, dan setiap akhir Siklus I dan Siklus II diadakan Ulangan Harian (UH) yang hasilnya dipakai sebagai landasan untuk melakukan siklus berikutnya. Pelaksanaan observasi aktivitas siswa dan aktivitas guru diamati satu observer pada tiap pertemuan, selama pelaksanaan pembelajaran *Group Investigation* berlangsung dengan menggunakan lembar observasi. Sebagai observasi adalah Guru Kelas IV SD Negeri 42 Pekanbaru, yaitu Yulina S.Pd.

## 1. Analisis Deskripsi Hasil Penelitian

### 1. Aktifitas Guru

Berdasarkan data persentase aktifitas guru siklus I dan siklus II pada tiap pertemuan berbentuk lembar observasi aktifitas guru terdapat pada table berikut:

Tabel 2. Persentase Aktifitas Guru pada Siklus I dan Siklus II

Aspek yang diamati	Penilaian			
	Siklus I		Siklus II	
	Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan I	Pertemuan II
Jumlah Skor	45	50	52	56
Persentase	75%	83,3%	86,67%	93%
Kategori	Baik	Amat Baik	Amat Baik	Amat Baik

Dari tabel 2 dapat dilihat bahwa secara umum aktifitas guru dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Dari jumlah skor pada siklus I pertemuan I jumlah skor sebesar 45 pada pertemuan II sebesar 50 pada siklus II pertemuan I jumlah skor sebesar 52% meningkat pada pertemuan II menjadi 56. Sedangkan dari persentase dapat dilihat pada siklus I pertemuan pertama persentase sebesar 75% dengan kategori baik, pada pertemuan ke II sebesar 83,3% dengan kategori Amat Baik. Pada siklus II pertemuan I sebesar 86,67% dengan kategori amat baik dan pada pertemuan ke II sebesar 93% dengan kategori Amat Baik. Berdasarkan

### 2. Aktifitas Siswa dalam Proses Pembelajaran

Berdasarkan data persentase aktifitas siklus I dan siklus II pada tiap pertemuan berbentuk lembar observasi aktifitas siswa terdapat pada tabel :

Tabel 3. Persentase Aktifitas Siswa pada Siklus I dan Siklus II

Aspek yang diamati	Penilaian			
	Siklus I		Siklus II	
	Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan I	Pertemuan II
Jumlah Skor	39	48	53	54
Persentase	65%	80%	86,67%	90%
Kategori	Baik	Baik	Amat Baik	Amat Baik

Dari tabel 3 dapat dilihat bahwa secara umum aktifitas siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan, Dari jumlah skor pada siklus I pertemuan I jumlah skor sebesar 39 pada pertemuan II sebesar 48 pada siklus II pertemuan I jumlah skor 53 meningkat pada pertemuan II menjadi 54 sedangkan dari persentase dapat dilihat pada siklus I pertemuan pertama persentase sebesar 65% dengan kategori baik, pada pertemuan ke II sebesar 80% dengan kategori baik. Pada siklus II pertemua I sebesar 86,67% dengan kategori amat baik dan pada pertemuan ke II sebesar 90% dengan kategori amat baik. Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat peningkatan persentase aktifitas siswa setiap pertemuan.

### 3. Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II melalui penerapan tipe Grup Investigasi pada siswa kelas IVD SD Negeri 42 Pekanbaru dilakukan analisis yang terdiri dari hasil belajar siswa dan ketuntasan belajar siswa secara individu dan secara klasikal. Nilai perkembangan siklus I dihitung berdasarkan selisih skor hasil belajar sebelum dilakukan tindakan (skor dasar) dengan skor hasil belajar pada ulangan siklus I, sedangkan nilai perkembangan siklus II diperoleh skor ulangan harian I dan skor ulangan harian II.

Hasil penelitian diperoleh dari data belajar IPS pada siswa kelas IV SD Negeri 42 Pekanbaru pada tahun pelajaran 2015/2016. Disajikan dalam bentuk tabel dan uraian sebagai berikut :

Tabel 4. Rata-rata hasil belajar IPS siswa dari Skor Dasar, Siklus I, dan Siklus II

Data	Rata-rata	Peningkatan	
Skor Dasar	66,48	SD-UH I	UH I-UH II
UH I	75,79	9,31 (14,00%)	15,76 27,70%)
UH II	82,24		

Berdasarkan tabel .4. diatas dapat dilihat dari hasil belajar IPS pada skor dasar yang diambil dari nilai rata-rata ulangan harian IPS siswa sebelum diterapkannya model Grup Investigasi(GI) adalah 66,48. Pada siklus I ulangan harian I nilai rata-rata 75,79. Pertemuan dilanjutkan pada siklus II dapat dilihat rata-rata hasil belajar IPS terjadi peningkatan dengan nilai 82,24.

Hasil belajar telah terpenuhi apabila setiap siswa telah mencapai KKM dengan nilai 75, maka siswa dikatakan tuntas dan materi yang diajarkan telah dikuasai oleh siswa tersebut. Peningkatan hasil belajar siswa dari skor dasar sebelum diterapkan GI ke siklus I dan ke siklus II setelah diterapkan Grup Investigasi (GI).

Disini dapat dilihat bahwa dengan penerapan pembelajaran Grup Investigasi (GI) dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini disebabkan siswa pada umumnya dapat menyelidiki masalah atau topik bersama kelompok sehingga mereka mendapatkan pengetahuan yang lebih dalam dari biasanya.

Tabel 5. Data Peningkatan Ketuntasan Belajar Siswa pada Siklus I dan II

No	Data	Jumlah Siswa		Persentase Ketuntasan		Ketuntasan Klasikal
		Tuntas	Tidak Tuntas	Tuntas	Tidak Tuntas	
1	Skor Dasar	15	23	39,47%	60,52%	Tidak Tuntas
2	I	32	6	82,21%	15,78%	Tuntas
3	II	35	3	92,10%	7,89%	Tuntas

Dari tabel 5. diatas, dapat dilihat bahwa ketuntasan belajar siswa secara individu meningkat. Pada siklus I sebanyak 32 orang siswa (82,21%) tuntas dalam pembelajaran 6 orang siswa (32%) tidak tuntas dalam pembelajaran, hal ini diduga siswa masih belum aktif dalam proses pembelajaran IPS, sehingga siswa kurang perhatian dalam pembelajaran, cuek dan sifat anak ingin meniru hasil kerja teman masih muncul akibat siswa tidak mampu menyelesaikan tugasnya dengan baik, masih ada soal yang tidak diisi dan jawaban yang asal isi.

Pada siklus II secara individu sebanyak 35 orang siswa (92,10%) tuntas dalam pembelajaran dan masih ada sebanyak 3 orang siswa (7,89%) tidak tuntas dalam pembelajaran. pada siklus II terlihat perubahan aktivitas dari siswa bahwa siswa lebih aktif dalam pembelajaran dan lebih semangat saat melakukan investigasi dalam pembelajaran sehingga pembelajaran dapat diterima siswa dengan baik sebagian besar siswa sudah mampu mengerjakan soal dan kegiatan dengan baik dan tidak melakukan dengan sembarangan.

Peningkatan hasil belajar siswa dari skor dasar sebelum diadakan tindakan dan setelah diadakan tindakan mengalami peningkatan dari skor dasar 63,55 meningkat menjadi 75,79 peningkatan sebesar 19,26% pada siklus 1 sedangkan dari Siklus I ke Siklus II mengalami peningkatan 6,45 menjadi 82,24 sehingga total peningkatan dari dasar ke siklus II sebesar 29,40%.

Ketuntasan belajar yang dialami siswa tidak terlepas dari peran guru dalam melakukan bimbingan dalam proses pembelajaran yang berlangsung dapat berjalan dengan baik pada siswa. Menurut Slameto (2003) bahwa peran dan fungsi guru sangat menentukan serta mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap peningkatan hasil belajar dan mampu mendorong siswa untuk senantiasa belajar dalam berbagai kesempatan sumber dan media. sehingga dari

uraian diatas terlihat terlihat bahwa pembelajaran dengan penerapan tipe *Group Investigation* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Tabel 6. Tingkat Penghargaan Kelompok

Kategori	Siklus I		Siklus II	
	Evaluasi 1	Evaluasi 2	Evaluasi 1	Evaluasi 2
	Jumlah Kelompok	Jumlah Kelompok	Jumlah Kelompok	Jumlah Kelompok
Tim Baik	-	-	-	1
Tim Hebat	5	4	5	5
Super	2	3	2	1

Dari tabel 6 diatas dapat diketahui bahwa penghargaan kelompok berdasarkan evaluasi setiap pertemuan pada siklus mengalami peningkatan. Dengan demikian terlihat bahwa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe group investigation dapat meningkatkan hasil belajar secara individu maupun dengan kelompoknya

## Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah dilakukan 2 siklus penelitian pada materi “Teknologi Produksi , Komunikasi dan Transportasi” dan “Permasalahan Sosial “ dikelas IVD SD Negeri 42 Pekanbaru berhasil. Hal ini bahwa belajar siswa mengalami peningkatan pada Siklus I dan Siklus II . Pada Siklus I siswa yang mendapat nilai Baik Sekali 90-100 ada 6 orang sedangkan pada siklus II ada orang , nilai 80-89 pada Siklus 1 ada 11 orang pada siklus II ada sebanyak 20 orang , nilai 70-79 Pada Siklus I ada sebanyak 14 orang dan pada Siklus II ada sebanyak 15 orang , sedangkan yang mendapatkan nilai dibawah  $\leq 69$  pada siklus I ada sebanyak 6 orang dan pada Siklus II ada sebanyak 3 orang.

### a. Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Meningkatkan hasil belajar siswa dengan penerapan tipe *Group Investigation* dalam pembelajaran karena proses pembelajaran sudah terpusat pada siswa dengan harapan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa, siswa sudah dapat menghubungkan pengetahuan dengan apa yang baru dipelajarinya, dan dapat menguasai konsep konsep yang diterapkan dalam proses pembelajaran. seperti yang dikemukakan oleh Ausubel dalam Trianto (2007:157), mengatakan bahwa penggunaan pengorganisasian awal merupakan suatu alat pengajaran yang direkomendasikan oleh Ausubel , untuk mengaitkan bahan – bahan pelajaran baru dengan pengetahuan awal. Guru menolong siswa secara eksplisit atau secara jelas melihat bagaimana itu terdapat dalam buku buku atau pelajaran yang akan dipelajari. Hal ini kelihatan sederhana, tetapi menyadari mereka bahwa apa yang

mereka lihat , mereka dengar, mereka rasa, cium sebagian tergantung pada konsep – konsep yang mereka mikir dalam pikiran mereka.

#### b. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Ketuntasan belajar pada Ulangan Harian I dan Ulangan Harian II menunjukkan bahwa ketuntasan individu dan ketuntasan klasikal hasil belajar siswa pada Siklus I dan Siklus II mengalami peningkatan. Dengan meningkatnya hasil belajar siswa berarti pengetahuan siswa sudah berkembang melalui aktivitas yang mereka lakukan dalam proses pembelajaran. karena proses pembelajaran bukan hanya ditentukan sejauh mana siswa menguasai materi saja tetapi juga dengan aktivitas yang dilakukan siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat yang akan dikemukakan oleh Dahal dalam Trianto (2007:165) ,menyatakan bahwa pembelajaran konsep bisa juga dipakai sebagai alat evaluasi berdasarkan atas tiga struktur yaitu kognitif , afektif dan psikomotor.

#### c. Peningkatan Aktivitas Guru

Aktivitas guru dari nilai rata rata pada Siklus I dan Siklus II mengalami peningkatan dari 75,15% dengan kategori baik dengan 89,83% dengan kategori amat baik. peningkatan aktivitas guru dalam proses pembelajaran berarti guru telah menempatkan dirinya sebagai pendidik dalam proses pembelajaran yang berfungsi sebagai fasilitator dan motivator, penentu metode dan model dalam pembelajaran yang akan membuat pembelajaran semakin bermakna. Pembagian waktu dalam proses pembelajaran dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* juga di sesuaikan dan di alokasikan sesuai dengan kebutuhan pada kegiatan sehingga pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan.

Hal pengamatan pada Siklus II dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* akan membuat siswa selalu beraktivitas, dalam menemukan konsep jawaban atas permasalahan yang dirasakan atau dihadapi siswa, sehingga menimbulkan rasa percaya diri pada siswa. Karena pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* diketahui bagaimana penguasaan konsep menghasilkan produk, yaitu bagaimana cara siswa memecahkan permasalahan dengan pengamatan atau menyelidiki, bekerja sama demikian akan menghasilkan pemahaman sehingga terjadi proses berfikir. Dengan harapan para guru dalam membelajarkan siswa- siswinya hendaknya menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation(GI)*, sehingga pembelajaran yang bermakna akan tercapai dan hasil belajar siswa dapat kita tingkatkan.

#### d. Peningkatan Aktivitas Siswa

Berdasarkan jenis kegiatan yang dilakuakn siswa pada setiap proses pembelajaran setiap Siklus mengalami peningkatan pada Siklus I rata rata peningkatan siswa sebesar 74,15%(baik) dan pada siklus II rata rata peningkatan siswa sebesar 90%( amat baik).

Peningkatan siswa dari siklus I ke Siklus II , rendahnya aktivitas siswa pada Siklus I ini di karena siswa masih belum terbiasa dengan pembelajaran tipe *Group Investigation* , siswa masih terbiasa dengan pembelajaran cara lama yang memnag sedikit melibatkan aktivitas siswa, kebiasaan siswa masih mendengarkann kegiatan pada saat pembelajaran beerlangsung.

Pada Siklus I pertemuan I Kelompok yang mendapatkan penghargaan baik kelompok I dan penghargaan kelompok hebat adalah kelompok II,III,IV,VI dan VII, sedangkan kelompok V adalah kelompok super. Pada Siklus I pertemuan II penghargaan hebat diberikan kepada kelompok I,II,III,VI dan VII , Sedangkan kelompok IV dan V mendapatkan penghargaan super . selanjutnya pada siklus II pertemuan I kelompok yang mendapatkan penghargaan hebat kelompok I,II,V dan VII sedangkan kelompok III,IV dan VI mendapat penghargaan super. Kemudian pada siklus II pertemuan II kelompok yang mendapatkan penghargaan hebat adalah kelompok II dan VI sedangkan yang mendapatkan penghargaan kelompok super adalah I,III,IV,V dan VII .Meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran menunjukkan bahwa siswa menempatkan diri dan sudah terbiasa dengan pembelajaran yang bersifat investigasi dan siswa dapat beraktivitas untuk menentukan konsep yang dicapai dalam pembelajaran

## **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian yang dilakukan, disimpulkan bahwa penggunaan model grup investigasi (GI) dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 42 Pekanbaru semester genap tahun pelajaran 2015/2016.

Berdasarkan kesimpulan yang telah disampaikan, maka rekomendasi dalam hasil penelitian ini penerapan model pembelajaran kooperatif tipe grup investigasi (GI) sebagai berikut :

1. Guru lebih intensif dalam membimbing, karena dalam metode pembelajaran GI ini guru tidak lagi berperan sebagai pusat informasi. Tugas guru adalah mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerja sama untuk menemukan pengetahuan yang baru bagi siswa. Siswa dipandang sebgai individu yang sedang berkembang.
2. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe GI ini dapat dijadikan sebagai salah satu alternative untuk memperbaiki pelaksanaan pembelajaran, karena meningkatkan hasil belajar IPS siswa.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Aris Shoimin. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif*. Ar- Russ Media. Yogyakarta.

Dr. Rusman, M.Pd. 2012. *Model-model Pembelajaran*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.

- Pt Aryadi, dkk. 2014. *Pengaruh Model Pembelajaran Group Investigation (GI) Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas IV. E-Journal Mimbar PGSD Vol 2(1)*. Universitas Pendidikan Ganesha. Singaraja.
- Istarani.2011. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Media Persada. Medan.
- Kunandar. 2013. *Penilaian Autentik Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Ngalim Purwanto. 2006. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Oemar Hamalik. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Slameto. 2003. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Suharsimi Arikunto,dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Susanto Ahmad. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Kencana. Jakarta.
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Kencana. Jakarta.
- Zainal, Aqib dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. CV. Yrama Widya. Bandung.